



Pengaruh *Firm Size*, *Capital Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Giadita Sahrani^{1*}, Sevty Wahiddirani Saputri²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: giadita.shr@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the effect of Firm Size, Capital Intensity, and Corporate Social Responsibility on Tax Aggressiveness. The sample consists of Consumer Non-Cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024. Data were obtained from financial statements and annual reports. Purposive sampling was employed, resulting in 12 companies observed over five years, yielding 60 firm-year observations. Panel data regression analysis was conducted using EViews 12 software. The findings show that Firm Size, Capital Intensity, and Corporate Social Responsibility simultaneously influence Tax Aggressiveness. Partially, Firm Size and Capital Intensity significantly affect Tax Aggressiveness, while Corporate Social Responsibility has no significant effect. These results suggest that larger firms and those with higher capital intensity tend to engage more in tax aggressiveness, whereas CSR activities do not alter tax behavior. The study contributes to understanding determinants of tax aggressiveness in Indonesia's Consumer Non-Cyclical sector and provides insights for policymakers, regulators, and academics.

Keywords: Capital Intensity; Corporate Social Responsibility; Firm Size; Tax Aggressiveness; Tax Policy

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Sampel terdiri dari perusahaan sektor Consumer Non-Cyclical yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Teknik purposive sampling digunakan, menghasilkan 12 perusahaan yang diamati selama lima tahun dengan total 60 observasi. Analisis regresi data panel dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12. Temuan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan secara simultan memengaruhi Agresivitas Pajak. Secara parsial, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal berpengaruh signifikan, sedangkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tidak berpengaruh. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar dan berintensitas modal tinggi cenderung lebih agresif dalam pajak, sementara aktivitas CSR tidak mengubah perilaku pajak. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman faktor penentu agresivitas pajak di sektor Consumer Non-Cyclical Indonesia serta memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan, regulator, dan akademisi.

Kata Kunci: Capital Intensity; Corporate Social Responsibility; Firm Size; Agresivitas Pajak; Kebijakan Pajak

1. LATAR BELAKANG

Agresivitas pajak merupakan kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dengan tujuan mengurangi beban pajak dan menurunkan tarif pajak efektif. Tindakan tersebut dapat dilakukan melalui cara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) (Rohmansyah et al., 2021). Perusahaan dapat dikatakan semakin agresif terhadap pajak apabila semakin banyak memanfaatkan celah dalam ketentuan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajaknya (Prasetyo & Wulandari, 2021). Praktik agresivitas pajak, khususnya penghindaran pajak, relatif sulit dideteksi oleh otoritas pajak karena karakteristik pelaporannya bersifat rahasia dan dalam pelaksanaannya perusahaan dapat menggunakan jasa akuntan profesional. Meskipun *tax avoidance* merupakan tindakan yang secara hukum dapat dilakukan, praktik tersebut dapat bertentangan dengan semangat pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan penerimaan negara (Santoso, 2021).

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan. Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa memperoleh imbalan secara langsung, dan digunakan untuk memenuhi keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar serta memiliki posisi strategis dalam jalur perdagangan global memiliki potensi ekonomi yang besar, termasuk dalam meningkatkan penerimaan negara dari sektor perpajakan (Yahya et al., 2022). Perkembangan realisasi penerimaan pajak Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa pajak tetap menjadi sumber penerimaan negara yang penting.

Tabel 1. Realisasi Total Penerimaan Pajak Tahun 2020–2024

<i>Tahun</i>	<i>Realisasi Penerimaan Pajak</i>	<i>Keterangan</i>
2020	Rp1.070,0 triliun	83,9%
2021	Rp1.231,87 triliun	100,19%
2022	Rp1.716,8 triliun	115,6%
2023	Rp1.869,23 triliun	102,80%
2024	Rp1.932,4 triliun	97,2%

Sumber: Laporan Realisasi APBN Tahun 2020–2024.

Meskipun realisasi penerimaan pajak menunjukkan perkembangan, praktik agresivitas pajak masih menjadi persoalan karena perusahaan memiliki kepentingan untuk memaksimalkan laba setelah pajak. Perencanaan pajak dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang dianggap sebagai pengurang laba. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam mengurangi beban pajaknya, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan dipandang agresif terhadap pajak (Prasetyo & Wulandari, 2021). Dengan demikian, adanya kepentingan perusahaan untuk mempertahankan laba sekaligus menekan kewajiban perpajakan menjadikan agresivitas pajak sebagai isu yang relevan untuk dikaji.

Fenomena agresivitas pajak dalam penelitian ini salah satunya dapat dilihat pada PT Unilever Indonesia Tbk yang mengalami penurunan penjualan secara berturut-turut selama periode 2020–2024. Penjualan tercatat sebesar Rp7.163.536.000.000 pada tahun 2020, kemudian menurun menjadi Rp5.758.148.000.000 pada 2021, Rp5.364.761.000.000 pada 2022, Rp4.800.940.000.000 pada 2023, dan kembali menurun menjadi Rp3.368.693.000.000 pada 2024. Kondisi tersebut dikaitkan dengan dampak pandemi COVID-19, penurunan daya beli konsumen, serta adanya boikot terhadap beberapa produk Unilever akibat isu keterkaitan dengan Israel. Penurunan kinerja tersebut dapat mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai strategi guna mempertahankan keberlangsungan operasional, termasuk melalui

perencanaan pajak. Strategi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas atau insentif pajak, mengatur waktu pencatatan pendapatan dan biaya, maupun mengklasifikasikan pengeluaran tertentu sebagai biaya yang dapat mengurangi pajak. Melalui strategi tersebut, perusahaan berupaya menekan beban pajak sehingga laba setelah pajak dan likuiditas tetap terjaga.

Agresivitas pajak juga berkaitan dengan kebijakan perusahaan dalam mengelola laba. Pelaporan keuangan yang agresif dapat berjalan searah dengan kebijakan pajak yang agresif karena perusahaan berupaya meningkatkan laba sekaligus menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan (Ardiryanti et al., 2022). Tindakan merekayasa jumlah laba kena pajak atau melakukan upaya penghematan atas pajak terutang tersebut menunjukkan bahwa agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh karakteristik dan kebijakan internal perusahaan. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi agresivitas pajak antara lain *firm size*, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility* (CSR).

Firm size menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari kekayaan atau aset yang dimiliki. Besarnya aset dapat memengaruhi pendapatan dan laba perusahaan yang pada akhirnya berkaitan dengan kewajiban perpajakan. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Yahya et al. (2022) menemukan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena aset perusahaan lebih banyak digunakan untuk mendukung kegiatan operasional. Sebaliknya, Allo et al. (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu diuji kembali.

Capital intensity berkaitan dengan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap dan persediaan. Kepemilikan aset tetap dapat menghasilkan beban depresiasi yang berpotensi mengurangi laba dan beban pajak perusahaan. Munaya dan Asmedi (2024) menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan Yahya et al. (2022) menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa tingginya investasi perusahaan pada aset tetap belum secara konsisten dapat menjelaskan kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak.

Selain karakteristik perusahaan dan struktur aset, *corporate social responsibility* (CSR) juga menjadi faktor yang dapat dikaitkan dengan agresivitas pajak. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta menjadi bagian dari upaya perusahaan menjaga keberlanjutan usaha dan hubungan dengan para pemangku kepentingan (Munaya & Asmedi, 2024). Pengungkapan CSR juga dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kepedulian perusahaan terhadap masyarakat

dan lingkungan serta berpotensi meningkatkan reputasi perusahaan. Dalam kaitannya dengan agresivitas pajak, Suryaningtyas dan Sawitri (2024) menemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan Munaya dan Asmedi (2024) menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh. Perbedaan hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tersebut, agresivitas pajak masih menjadi *current issue* yang relevan untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *firm size*, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility* terhadap *tax aggressiveness*. Pengujian kembali diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak serta memperkaya hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan temuan yang berbeda.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* sebagai pemberi wewenang dan *agent* sebagai pihak yang mengelola perusahaan, yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi karena manajemen memiliki informasi lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan (Angela & Nugroho, 2020). Dalam konteks perpajakan, kondisi tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk menentukan strategi perpajakan melalui pengelolaan transaksi, pendapatan, dan biaya perusahaan. *Firm size* yang besar dapat menyediakan sumber daya lebih besar untuk perencanaan pajak, *capital intensity* memberikan peluang melalui beban penyusutan aset tetap, sedangkan CSR dapat mendorong transparansi dan tanggung jawab perusahaan sehingga berpotensi membatasi perilaku oportunistik manajemen.

Firm Size

Firm size menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, penjualan, atau jumlah tenaga kerja, dengan semakin besar aset atau penjualan menunjukkan ukuran perusahaan yang semakin besar (Riadi, 2021). Dalam perspektif teori keagenan, perusahaan besar memiliki struktur dan aktivitas yang lebih kompleks sehingga memberikan ruang bagi manajemen dalam menentukan strategi perpajakan, meskipun perusahaan juga menghadapi pengawasan yang lebih tinggi. Penelitian Allo et al. (2021), Prasetyo dan Wulandari (2021), serta Danilla dan Septiani (2023) menemukan adanya pengaruh *firm size*

terhadap agresivitas atau penghindaran pajak, sedangkan Yahya et al. (2022) menemukan bahwa *firm size* tidak berpengaruh, sehingga hubungan keduanya masih perlu diuji kembali.

Capital Intensity

Capital intensity menggambarkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap yang dapat diukur dengan membandingkan aset tetap terhadap total aset (Rinaldi & Mulawarman, 2023). Aset tetap menimbulkan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba dan berpotensi menekan beban pajak perusahaan (Prasetyo & Wulandari, 2021). Dalam perspektif teori keagenan, manajemen memiliki fleksibilitas dalam mengelola aset tetap sebagai bagian dari strategi perpajakan. Prasetyo dan Wulandari (2021), Sianturi et al. (2021), serta Suryaningtyas dan Sawitri (2024) menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas atau penghindaran pajak, sedangkan Yahya et al. (2022) menemukan hasil yang berbeda.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap masyarakat dan keberlanjutan usaha. Pengungkapan CSR dapat mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola (Setyoningrum, 2020). CSR berkaitan dengan agresivitas pajak karena perusahaan perlu menjaga reputasi, legitimasi, dan hubungan dengan pemangku kepentingan, sementara biaya CSR dalam kondisi tertentu dapat memengaruhi laba dan kewajiban pajak. Suryaningtyas dan Sawitri (2024) menemukan CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan Munaya dan Asmedi (2024) menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh; Sianturi et al. (2021) juga menemukan pengaruh pengungkapan CSR terhadap penghindaran pajak.

Tax Aggressiveness

Tax aggressiveness atau agresivitas pajak merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui perencanaan pajak, baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) (Rohmansyah et al., 2021). Agresivitas pajak dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak dan peningkatan kas perusahaan, tetapi juga menimbulkan risiko berupa sanksi, denda, serta penurunan reputasi perusahaan. Dalam penelitian ini, *tax aggressiveness* diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR, semakin kecil beban pajak efektif yang ditanggung perusahaan dan semakin tinggi kecenderungan agresivitas pajaknya (Setyoningrum, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori keagenan, manajemen sebagai *agent* memiliki informasi dan kendali yang lebih besar terhadap sumber daya perusahaan sehingga dapat memengaruhi strategi perpajakan. *Firm size* mencerminkan sumber daya perusahaan, *capital intensity* berkaitan dengan investasi aset tetap dan beban penyusutan, sedangkan CSR mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten, yaitu *firm size* ditemukan berpengaruh oleh Allo et al. (2021), Prasetyo dan Wulandari (2021), serta Danilla dan Septiani (2023); *capital intensity* berpengaruh menurut Prasetyo dan Wulandari (2021) serta Suryaningtyas dan Sawitri (2024), tetapi tidak menurut Yahya et al. (2022); sedangkan CSR berpengaruh menurut Suryaningtyas dan Sawitri (2024), tetapi tidak menurut Munaya dan Asmedi (2024). Perbedaan hasil tersebut menjadi dasar perumusan hipotesis mengenai pengaruh *firm size*, *capital intensity*, dan CSR terhadap *tax aggressiveness*:

H1: *Firm size*, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

H2: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

H3: *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

H4: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengujian hipotesis untuk menganalisis pengaruh *firm size*, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility* terhadap *tax aggressiveness*. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember, memiliki laba positif, serta mengungkapkan laporan CSR secara lengkap selama periode penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax aggressiveness* yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan jumlah pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak penghasilan. Variabel independen terdiri atas *firm size*, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility*. *Firm size* diukur menggunakan logaritma natural total aset, *capital intensity* diukur melalui perbandingan aset tetap bersih terhadap total aset, sedangkan

CSR diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) 2016 dengan 136 item pengungkapan. Data penelitian diperoleh dari situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel 2021 dan EViews 12.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel. Selanjutnya, penelitian menggunakan regresi data panel dengan tiga alternatif model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Pengujian asumsi model meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sesuai model estimasi yang digunakan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (F), uji parsial (t), dan koefisien determinasi (R^2) dengan tingkat signifikansi 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 12 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memenuhi kriteria *purposive sampling* selama periode 2020–2024, sehingga diperoleh 60 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 12. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *tax aggressiveness* memiliki nilai minimum 0,002590 dan maksimum 0,388925, dengan nilai rata-rata 0,225722 dan standar deviasi 0,065811. *Firm size* memiliki nilai minimum 26,00 dan maksimum 31,00 dengan rata-rata 29,30. *Capital intensity* memiliki nilai minimum 0,075650 dan maksimum 0,580923 dengan rata-rata 0,347797, sedangkan CSR memiliki nilai minimum 0,360294 dan maksimum 0,897059 dengan rata-rata 0,595588.

Pemilihan model regresi data panel menghasilkan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil estimasi FEM, diperoleh persamaan regresi $ETR = -1,361590 + 0,049537 \text{ Firm Size} + 0,318531 \text{ Capital Intensity} + 0,042144 \text{ CSR} + e$. Koefisien *firm size* sebesar 0,049537 dan *capital intensity* sebesar 0,318531 menunjukkan arah positif, sedangkan koefisien CSR sebesar 0,042144 juga positif tetapi tidak signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *firm size* memiliki probabilitas 0,0138 dan *capital intensity* sebesar 0,0123, keduanya lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, CSR memiliki probabilitas 0,4203 sehingga tidak signifikan. Secara simultan, *firm size*, *capital intensity*, dan CSR berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness* dengan nilai Prob. (F-Statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara

bersama-sama mampu menjelaskan perubahan *tax aggressiveness*. Nilai *R-squared* sebesar 0,772487 menunjukkan bahwa *firm size*, *capital intensity*, dan CSR mampu menjelaskan 77,24% variasi *tax aggressiveness*, sedangkan 22,76% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Firm Size terhadap Tax Aggressiveness.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness*, dengan nilai probabilitas $0,0138 < 0,05$ dan koefisien sebesar 0,049537. Artinya, perubahan ukuran perusahaan berkaitan dengan perubahan tingkat agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar umumnya memiliki sumber daya, aktivitas operasional, serta kemampuan perencanaan pajak yang lebih kompleks sehingga memiliki peluang lebih besar dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Hasil ini mendukung perspektif teori keagenan karena manajemen sebagai *agent* memiliki akses informasi dan sumber daya yang lebih besar untuk menentukan strategi perpajakan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Allo et al. (2021), Prasetyo dan Wulandari (2021), serta Danilla dan Septiani (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas atau penghindaran pajak. Namun, hasil ini berbeda dengan Yahya et al. (2022) yang menemukan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Aggressiveness.

Capital intensity berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*, dengan probabilitas $0,0123 < 0,05$ dan koefisien positif sebesar 0,318531. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi investasi perusahaan pada aset tetap, semakin tinggi pula kecenderungan agresivitas pajaknya. Kondisi ini dapat terjadi karena aset tetap menimbulkan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak sehingga memberikan peluang bagi perusahaan untuk menekan beban pajak. Temuan tersebut sejalan dengan teori keagenan karena manajemen memiliki keleluasaan dalam mengelola aset dan kebijakan penyusutannya sebagai bagian dari strategi efisiensi pajak. Hasil penelitian ini mendukung Munaya dan Asmedi (2024) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, tetapi berbeda dengan Yahya et al. (2022) yang menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Aggressiveness.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness*, dengan nilai probabilitas $0,4203 > 0,05$ meskipun koefisien regresinya positif sebesar $0,042144$. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR belum menjadi faktor yang menentukan keputusan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Perusahaan dapat menjalankan kegiatan dan pengungkapan CSR sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, reputasi, serta keberlanjutan usaha tanpa menjadikannya sebagai instrumen utama dalam menentukan kebijakan perpajakan. Hasil ini sejalan dengan Munaya dan Asmedi (2024) yang menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, tetapi berbeda dengan Suryaningtyas dan Sawitri (2024) serta Sianturi et al. (2021) yang menemukan adanya pengaruh CSR terhadap agresivitas atau penghindaran pajak.

Pengaruh Firm Size, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Aggressiveness

Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness* dengan Prob. (F-Statistic) $0,000000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik ukuran perusahaan, struktur investasi aset tetap, dan tanggung jawab sosial secara bersama-sama berkaitan dengan keputusan perpajakan perusahaan. Nilai R^2 sebesar $77,24\%$ juga menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut memiliki kemampuan penjelasan yang relatif kuat terhadap variasi *tax aggressiveness*. Temuan ini mendukung teori keagenan bahwa manajemen memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan perusahaan, termasuk strategi perpajakan, dengan mempertimbangkan sumber daya perusahaan, efisiensi pajak, serta tanggung jawab kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa *firm size*, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, *firm size* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik ukuran perusahaan dan intensitas investasi pada aset tetap menjadi faktor yang berkaitan dengan agresivitas pajak, sementara pengungkapan CSR belum menjadi faktor yang menentukan tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa keterbatasan referensi yang relevan, periode pengamatan yang relatif terbatas, serta ketergantungan pada kelengkapan dan kualitas data sekunder dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan, menambahkan variabel dan proksi pengukuran lain, serta memperluas objek dan sektor penelitian agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk menerapkan perencanaan pajak secara etis dan sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga dapat mengurangi risiko sanksi perpajakan, menjaga transparansi laporan keuangan, serta mempertahankan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan

DAFTAR REFERENSI

- Allo, M. R., Alexander, S., & Suwetja, I. (2021). The effect of liquidity and size on tax aggressivity (Empirical studies on manufacturing companies in 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 647–657. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32434>
- Angela, G., & Nugroho, V. (2020). Pengaruh capital intensity, likuiditas, dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi [Tarumanagara]*, 2(3), 1123–1129. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9538>
- Anjilni, R. Q., & Fahrezi, F. (2024). Pengaruh karakter eksekutif, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 49–57. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v4i1.2826>
- Ardiryanti, S., Helmy, H., & Mulyani, E. (2022). Agresivitas pajak dan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 59–73. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.448>
- Danilla, C., & Septiani, D. (2023). Pengaruh thin capitalization, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 84–95. <https://doi.org/10.34010/jra.v15i1.9372>
- Dennis, A., Wixom, B. H., & Tegarden, D. (2020). *Systems analysis and design: An object-oriented approach with UML* (6th ed.). Wiley.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis multivariat: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EViews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbali, M. (2020). *Panduan praktis ekonometrika: Konsep dasar dan penerapan menggunakan EViews*. PT Penerbit IPB Press.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operations management: Sustainability and supply chain management* (12th ed.). Pearson Education.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 342–350.

- Indonesia Stock Exchange. (2025). *Data saham sektor consumer non-cyclical*. <https://www.idx.co.id>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management information systems: Managing the digital firm* (15th ed.). Pearson Education.
- Munaya, S., & Asmedi, S. (2024). Pengaruh good corporate governance, intensitas modal dan CSR terhadap agresivitas pajak (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022). *MANTAP: Jurnal Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 2(2), 936–947. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3445>
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2014). *Management information systems* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital intensity, leverage, return on asset, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 13(1), 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Pressman, R. S. (2015). *Software engineering: A practitioner's approach* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Puspaningrum, A. D., & Indarti, M. K. (2021). Peran kualitas komite audit dalam hubungan corporate social responsibility dengan kualitas laba. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 719–725. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1490>
- Rangkuti, F. (2015). *Manajemen persediaan: Aplikasi di bidang bisnis*. RajaGrafindo Persada.
- Riadi, M. (2020). *Ukuran perusahaan (Pengertian, jenis, kriteria dan indikator)*. Kajian Pustaka. <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html>
- Rinaldi, M., & Mulawarman, U. (2023). Pengaruh corporate social responsibility, political connection, capital intensity terhadap tax aggressiveness. *SIMAK*, 18(2), 105–118. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i02.118>
- Rohmansyah, B., Sunaryo, D., & Siregar, I. G. (2021). *Journal of Accounting Science and Technology*, 1(1), 87–97.
- Rosa, A. S., & Shalahuddin, M. (2018). *Rekayasa perangkat lunak terstruktur dan berorientasi objek*. Informatika.
- Santoso, Y. I. (2021, October). Pengamat: Pajak perusahaan menjadi sumber praktik penghindaran pajak. *Kontan.co.id*. <https://nasional.kontan.co.id>
- Sari, D. P. (2021). *Perancangan sistem informasi penjualan berbasis web menggunakan UML pada Toko XYZ* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. Repositori UIN Jakarta.
- Satzinger, J. W., Jackson, R. B., & Burd, S. D. (2016). *Systems analysis and design in a changing world* (7th ed.). Cengage Learning.
- Setyoningrum, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, leverage, dan struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i1.3663>
- Sholeh, M. (2023). *Data target dan realisasi penerimaan pajak 5 tahun terakhir*. GoodStats. <https://goodstats.id/article/data-target-dan-realisasi-penerimaan-pajak-5-tahun-terakhir-gbXUX>

- Sianturi, Y., Malau, M., & Hutapea, G. (2021). Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial, rasio intensitas modal, dan rasio intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan (JIPAK)*, 16(2), 265–282. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9317>
- Sommerville, I. (2016). *Software engineering* (10th ed.). Pearson Education.
- Stair, R. M., & Reynolds, G. W. (2016). *Principles of information systems* (13th ed.). Cengage Learning.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suryaningtyas, & Sawitri, A. P. (2024). Pengungkapan CSR, intensitas modal, leverage pada agresivitas pajak. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 9(1), 28–39. <https://doi.org/10.51213/ema.v9i1.395>
- Via, E. A., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh aktivitas, pertumbuhan, nilai perusahaan, dan corporate social responsibility (CSR) terhadap penghindaran pajak. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1763–1770. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1654>
- Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). Firm size, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(3), 567–580. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.615>